

## ABSTRAKSI

Dengan akan diberlakukannya hasil perundingan GATT pada tahun 2000 nanti, pemerintah memberikan kemudahan bagi badan-badan usaha swasta untuk go publik, sehingga ini akan menambah jumlah emiten yang ada, dan ini akan memperlaju lakunya akuntan publik.

Semakin banyaknya jumlah kantor akuntan publik menyebabkan emiten semakin selektif dalam memilih akuntan, ini diakibatkan oleh kasus Bank Duta yang tidak mencantumkan kerugiannya Rp . 800 miliar lebih pada laporan keuangannya serta adanya praktek window dressing yang menyebabkan 29 KAP didaftarhitamkan dan 25 akuntan diskors. Akuntan publik merupakan profesi yang unik, meskipun akuntan publik memperoleh "fee" dari kliennya tetapi akuntan publik tidak boleh memihak pada klien maupun kepada pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris serta mengetahui seberapa besar pengaruh derajat kompetitif antar akuntan publik terhadap independensi penampilan akuntan publik. Tujuan lainnya adalah agar mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai independensi penampilan akuntan publik agar tidak diragukan atau mendapatkan kesan yang kurang baik oleh masyarakat pengguna laporan keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang melalui tahapan pemilihan topik permasalahan, perumusan masalah, perumusan hipotesis, penyusunan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan pengujian data serta menarik simpulan.

Variabel-variabel yang digunakan adalah Derajat kompetitif antar KAP (X) yang didefinisikan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran-pergeseran KAP terutama ditujukan pada akuntan publik itu sendiri dan independensi penampilan akuntan publik (Y) yang didefinisikan sebagai tolok ukur sikap bebas dan tidak memihak kepada siapapun yang harus dipertahankan agar akuntan publik mendapat kepercayaan masyarakat berdasarkan kode etik akuntan Indonesia dan SPAP. Unsu-unsur yang dipakai sebagai alat ukur adalah profil akuntan publik, audit "fee" dan penyediaan jasa layanan selain jasa audit.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Derajat kompetitif antar kantor akuntan publik tidak mempengaruhi independensi akuntan publik

$H_1$ : Derajat kompetitif antar kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik.

$H_0$  dalam penelitian ini diusahakan untuk ditolak. Apabila  $H_0$  ditolak dapat diartikan bahwa  $H_1$  dapat diterima.

Data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung. Penelitian ini menggunakan sampel dari Kap yang telah bekerjasama dengan KAP asing maupun yang masih berkorespondensi, dari aparat perpajakan, serta dari kalangan broker/pialang yang ada di Surabaya.

Setelah data-data terkumpul akan ditabulasikan, kemudian dianalisis dengan rata-rata, simpangan baku, koefisien determinasi serta analisis regresi linear akan dianalisis apakah derajat kompetitif antar KAP akan mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ternyata derajat kompetitif KAP mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Selain itu dapat diketahui bahwa jika semakin naik derajat kompetitif antar KAP maka independensi penampilan akuntan publik akan turun, dan terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel tersebut.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa derajat kompetitif antar KAP akan mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikan 5%.